

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, PREDIKSI KEBANGKRUTAN,  
*LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT  
*GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2012-2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**KAMELIA**

**B 200 140 038**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, PREDIKSI KEBANGKRUTAN,  
*LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING  
CONCERN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2012-2016)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**KAMELIA  
B 200 140 038**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Abdul Aris M.Si  
NIDN: 0601016401**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, PREDIKSI KEBANGKRUTAN,  
LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING  
CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2012-2016)**

Oleh:

**KAMELIA**

**B 200 140 038**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu 27 Oktober 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. M. Abdul Aris, M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. Syamsudin, MM**  
**NIDN:1958030919570316**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidaksamaan dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Oktober 2018

Penulis



**KAMELIA**

**B 200 140 038**

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, PREDIKSI KEBANGKRUTAN,  
LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT  
GOING CONCERN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2012-2016)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh reputasi auditor, prediksi kebangkrutan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan data perusahaan dari tahun 2012-2016. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditetapkan dan diperoleh 21 perusahaan. Analisis pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dan *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** opini audit *going concern*, reputasi auditor, prediksi kebangkrutan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan.

**Abstract**

The purpose of this research is to determine empirically the influence of auditor reputation, bankruptcy prediction, leverage, company growth, and company size to the acceptance of going concern audit opinion in the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. This research has been done by using secondary data in the form of financial statement of the company data from 2012-2016. Sample selection using purposive sampling that basic on criteria and obtained 21 manufacturing companies as a sample. Analysis on this research using SPSS 20 program. Data analysis method using logistic regression. The result shows that bankruptcy prediction and leverage affect on the acceptance of going concern audit opinion. Meanwhile auditor reputation, company growth and company size do not affect the acceptance of going concern audit opinion.

**Keywords:** going concern audit opinion, auditor reputation, bankruptcy prediction, leverage, company growth, company size

## 1. PENDAHULUAN

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Praptitorini dan Januarti,2011).

Opini audit dengan modifikasi *going concern* diterbitkan auditor ketika terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI,2011:341.1).

*Going concern* (kelangsungan hidup berkelanjutan) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ginting dan Suryana,2014).

Opini *going concern* penting untuk diperhatikan baik oleh manajemen perusahaan, auditor, maupun oleh investor. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan. Hal ini berarti menuntut auditor untuk lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha (Sholikhah,2016).

Terbongkarnya kasus manipulasi data keuangan perusahaan besar seperti Enron oleh Kantor Akuntan Publiknya yang sejak tahun 1986 sampai dengan 2001 selalu termasuk dalam katagori KAP besar di dunia yaitu Arthur Andersen telah mencoreng citra auditor. Dalam kasus Enron, KAP Arthur Andersen selaku KAP yang mengaudit laporan keuangan Enron memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Menjadi hal yang tidak logis, mengapa

perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian mendadak bangkrut tanpa ada tanda-tanda sebelumnya. Auditor dianggap gagal memberikan *early warning* sehingga pihak *stakeholder* perusahaan tidak mempersiapkan diri menghadapi kebangkrutan Enron (Ulya,2012).

Auditor dimungkinkan membuat dua tipe kesalahan dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Tipe kesalahan pertama adalah ketika auditor memberikan opini *going concern* bagi perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tipe kesalahan kedua adalah ketika auditor gagal menerbitkan *opini going concern* bagi perusahaan yang mengalami kebangkrutan dalam jangka satu tahun. Tipe kesalahan pertama disebut eror I dan tipe kesalahan kedua disebut eror II (Hoopwood et al, 1989; Mc Keown et al, 1991).

Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Azizah dan Aisykurlillah, 2014). Auditor yang telah memiliki reputasi yang besar dan baik akan lebih berhati-hati dalam pemberian opini auditnya demi menjaga reputasi mereka.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan mengalami kekurangan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya (Santoso dan Wiyono, 2013).

*Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya (Wibisono, 2013). Rasio *leverage* mengukur seberapa tingkat persentase total aktiva dibiayai dengan utang. Kreditor umumnya lebih menyukai perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah sebelum memberikan pinjaman (Santoso dan Wiyono,2013).

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Ginting dan Suryana, 2014). Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan peningkatan *revenue* atau hasil usaha yang semakin meningkat dari periode ke periode (Nursasi dan Maria, 2015).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil (Ginting dan Suryana, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkannya (Gama dan Astuti, 2014).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Santoso dan Wiyono (2013) yang menggunakan reputasi auditor, prediksi kebangkrutan, *disclosure*, dan *leverage* sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaannya penulis tidak menggunakan variabel *disclosure* pada penelitian Santoso dan Wiyono (2013), tetapi penulis menambahkan variabel independen lain dari penelitian Gama dan Astuti (2014) yaitu pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Perbedaan lainnya terletak pada periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2012-2016.

## **2. METODE**

### **2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut tahun 2012-2016.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu



pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Jumlah data yang diperoleh selama periode pengamatan adalah 105 data.

### **2.3 Data dan sumber data**

Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2012-2016, jurnal-jurnal penelitian, serta data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **2.4.1 Opini audit *going concern***

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Menurut SPAP, 2011 Seksi 341 Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Sampel yang mendapatkan opini *going concern* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat diberi kode 1, sedangkan opini audit non *going concern* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

#### **2.4.2 Reputasi auditor**

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Auditor yang bekerja pada KAP yang termasuk kategori *The Big Four* akan diberi kode 1, sedangkan auditor yang bekerja pada KAP yang tidak termasuk kategori *The Big Four* diberi kode 0.

### 2.4.3 Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat (Tamir dan Anisykurlillah, 2014). Prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman *Z Score*. Rumus yang digunakan adalah:

$$Z = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,42Z_4 + 0,998Z_5 \quad (1)$$

Keterangan:

$Z_1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}) / \text{Total aset}$

$Z_2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total aset}$

$Z_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aset}$

$Z_4 = \text{Nilai buku saham preferen dan saham biasa} / \text{Nilai buku total utang}$

$Z_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Sumber : Hanafi dan Halim (2012:273)

Nilai Z diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba rugi, dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian hasilnya dijumlahkan. *Z score ini* berupa skala rasio. Jika perhitungan rasio menunjukkan kategori bangkrut maka diberi kode 1, jika perhitungan rasio menunjukkan kategori rawan dan sehat maka diberi kode 0

### 2.4.4 Leverage

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar tingkat persentase total aktiva dibiayai dengan utang (Santoso dan Wiyono, 2013).

Rumus untuk menghitung *leverage* adalah :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Sumber: Hanafi dan Halim (2012:79)

#### 2.4.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Ginting dan Suryana, 2014). Data ini diperoleh dengan menghitung rasio pertumbuhan penjualan berdasarkan laporan laba rugi tiap-tiap *auditee*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Perusahaan =

$$\frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}} \quad (3)$$

Keterangan:

Penjualan bersih<sub>t</sub> = Penjualan bersih tahun sekarang.

Penjualan bersih<sub>t-1</sub> = Penjualan bersih satu tahun  
sebelumnya

#### 2.4.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset (Ginting dan Suryana, 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset} \quad (4)$$

### 2.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini termasuk variabel kategorial (non metrik) yaitu opini *going concern* dan *non going concern*. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{OGC} = \alpha + \beta_1 \text{ REP} + \beta_2 \text{ BANKRUPT} + \beta_3 \text{ LEV} + \beta_4 \text{ GROWTH} + \beta_5 \text{ SIZE} + \varepsilon \quad (5)$$

Keterangan:

OGC :Opini *Going Concern*

$\alpha$  :Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_5$  :Koefisien regresi

REP :Reputasi Auditor

BANKRUPT :Prediksi Kebangkrutan

LEV :Leverage

GROWTH :Pertumbuhan Perusahaan

SIZE :Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  :Error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi auditor	105	0	1	,25	,434
Prediksi Kebangkrutan	105	0	1	,39	,490
Leverage	105	,037	3,029	,67742	,530454
Pertumbuhan Perusahaan	105	-,734	5,947	,14974	,865850
Ukuran Perusahaan	105	24,414	30,875	27,77892	1,531276
Opini going concern	105	0	1	,11	,320
Valid N (listwise)	105				

Sumber:Hasil Output SPSS,2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel reputasi auditor yang diprosikan dengan KAP *The Big Four* dan *Non-Big Four* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,25. Sedangkan nilai

standar deviasi sebesar 0,434, berarti ukuran penyebaran variabel reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 43,4% dari 105 sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel prediksi kebangkrutan yang diproksikan dengan *Z Score* Altman memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,39. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,490, berarti ukuran penyebaran variabel prediksi kebangkrutan terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 49 % dari 105 sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *leverage* yang diukur berdasarkan total utang dibagi dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 0,037 dan nilai maksimum sebesar 3,029 dengan nilai rata-rata sebesar 0,67742. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,530454, berarti ukuran penyebaran variabel *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 53 % dari 105 sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya memiliki nilai minimum sebesar -0,734 dan nilai maksimum sebesar 5,947 dengan nilai rata-rata sebesar 0,14974. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,865850, berarti ukuran penyebaran variabel pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 86,5 % dari 105 sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan Ln total aset memiliki nilai minimum sebesar 24,414 dan nilai maksimum sebesar 30,875 dengan nilai rata-rata sebesar 27,77892. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,531276, berarti ukuran penyebaran variabel

ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 15,3 % dari 105 sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel opini *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,11. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,320, berarti ukuran penyebaran variabel opini audit *going concern* adalah sebesar 32 % dari 105 sampel yang diteliti.

### 3.1.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2

Uji Hosmer and Lomeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,973	8	,113

Sumber : Hasil Output SPSS, 2018

Nilai Chi Square 12,973 dengan signifikansi sebesar 0,113. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima model mampu memprediksi nilai observasinya.

### 3.1.3 Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel 3

Overall Model Fit Test

Keterangan	Nilai
-2 Log L Awal (Block Number = 0)	74,630
-2 Log L Awal (Block Number = 1)	59,384

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Uji kelayakan dengan memperhatikan angka -2 log *Likelihood Block Number* = 0 dan -2 log *Likelihood Block Number* = 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal -2 log *Likelihood Block*

*Number* = 0 adalah 74,630 , sedangkan angka -2 log *Likelihood Block Number* = 1 adalah 59,384.

Berdasarkan model tersebut ternyata *overall model fit* pada -2 log *Likelihood Block Number* = 0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 log *Likelihood Block Number* = 1. Penurunan -2 log *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 3.1.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4

Nilai *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59,384 <sup>a</sup>	,135	,266

Sumber : Hasil Output SPSS, 2018

Nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,266. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 26,6% sedangkan sisanya sebesar 73,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 3.1.5 Uji Matriks Klasifikasi Model

Tabel 5  
Matriks Klasifikasi Model

Observed		Predicted		
		Opini going concern		Percentage Correct
		tidak going concern	going concern	
Step 1	Opini going concern	92	1	98,9
	tidak going concern	8	4	33,3
Overall Percentage				91,4

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 4 sampel (33,3%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 12 sampel yang menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi model sampel tidak menerima opini *going concern* adalah sebesar 98,9%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 92 sampel (98,9%) yang diprediksi menerima opini tidak *going concern* dari total 93 sampel yang menerima opini tidak *going concern*.



### 3.1.6 Uji Regresi Logistik

Tabel 6  
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
REP(1)	-2,036	1,375	2,191	1	,139	,131
BANKRUPT(1)	1,396	,829	2,836	1	,092	4,041
LEV	,981	,572	2,944	1	,086	2,667
GROWTH	,273	,260	1,107	1	,293	1,314
SIZE	,191	,306	,390	1	,532	1,211
Constant	-8,632	8,643	,997	1	,318	,000

Sumber: Hasil Output SPSS, 2018

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{OGC} = -8,632 - 2,036\text{REP} + 1,396\text{BANKRUPT} + 0,981\text{LEV} + 0,273\text{GROWTH} + 0,191\text{SIZE} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah sebesar – 8,632. Hal ini berarti jika variabel-variabel independen seperti reputasi auditor, prediksi kebangkrutan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan bernilai konstan atau sama dengan 0 (nol), maka auditor cenderung tidak memberi opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor sebesar -2,036. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah artinya semakin baik reputasi auditor maka akan semakin rendah penerimaan opini *going concern* pada *auditee* dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel prediksi kebangkrutan bernilai +1,396 Hal ini menunjukkan hubungan yang searah artinya jika perusahaan tergolong dalam kategori bangkrut maka semakin tinggi pula penerimaan opini audit *going concern* dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* +0,981 Hal ini menunjukkan hubungan yang searah artinya semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula penerimaan opini audit *going concern* dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan bernilai +0,273 Hal ini menunjukkan hubungan yang searah artinya semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi pula penerimaan opini audit *going concern* dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- f. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai +0,191 Hal ini menunjukkan hubungan yang searah artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula penerimaan opini audit *going concern* dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel reputasi auditor (REP) menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,036 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,139 lebih dari  $\alpha = 0,1$  maka hipotesis ke-1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kurniati (2012), Ulya (2012), Santosa dan Wiyono (2013), Hidayanti dan Sukirman (2014), serta Solikhah (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* ataupun tidak mereka mempunyai kode etik untuk selalu bersikap objektif, independen dan senantiasa menggunakan kemahiran profesional dalam melakukan pekerjaannya, sehingga baik auditor yang berafiliasi dengan *The Big Four* ataupun tidak akan tetap memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang mengalami masalah keberlangsungan usaha. Perusahaan yang termasuk sampel dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan reputasi auditor dalam penugasan auditnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang bekerja pada KAP non-*Big Four* lebih banyak daripada auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

### 3.2.2 Pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel prediksi kebangkrutan (BANKRUPT) menunjukkan koefisien regresi sebesar +1,396 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,092 kurang dari  $\alpha = 0,1$ , maka hipotesis ke-2 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya jika suatu perusahaan tergolong dalam kategori bangkrut maka semakin tinggi pula penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kurniati (2012), Wibisono (2013), Santoso dan Wiyono (2013), Tamir dan Anisykurlillah (2014), Ginting dan Suryana (2014), Azizah dan Anisykurlillah (2014), serta Rahim (2016).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai kondisi keuangannya tergolong tidak sehat atau bangkrut memiliki resiko yang lebih tinggi untuk

menerima opini audit *going concern* karena auditor menganggap perusahaan yang bangkrut tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Apabila suatu perusahaan sudah mendapatkan opini *going concern* dari auditor maka hal ini berpotensi mempercepat kebangkrutan suatu perusahaan karena para investor biasanya akan membatalkan investasinya. Meskipun demikian opini *going concern* harus tetap diberikan agar tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan. Pihak manajemen diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat demi menjaga keberlangsungan usaha perusahaan tersebut. Beberapa langkah penanganan yang dapat diambil manajemen misalnya rencana untuk menjual aset, rencana restrukturisasi utang, rencana mengurangi pengeluaran, maupun rencana untuk menaikkan modal pemilik.

### 3.2.3 Pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel *leverage* (LEV) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,981 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086 kurang dari  $\alpha = 0,1$ , maka hipotesis ke-3 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, maka akan semakin tinggi pula penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Santoso dan Wiyono (2013).

Tingginya rasio *leverage* pada suatu perusahaan, menunjukkan kondisi yang kurang baik karena sebagian besar dana yang digunakan perusahaan berasal dari utang. Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan keraguan auditor atas keberlangsungan usaha perusahaan sehingga memberikan opini

audit *going concern*. Rasio *leverage* yang tinggi juga menyebabkan perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman dana karena kreditur cenderung memberi pinjaman pada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah.

#### 3.2.4 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,273 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,293 lebih dari  $\alpha = 0,1$ , maka hipotesis ke-4 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kurniati (2012), Gama dan Astuti (2014), serta Tamir dan Anisykurlillah (2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik jika dilihat dari pertumbuhan penjualannya dapat menerima opini *going concern* dari auditor. Hal ini bisa terjadi karena adanya transaksi penjualan kredit yang belum pasti pembayarannya, sehingga apabila penjualan kredit tidak tertagih dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Jumlah penjualan yang meningkat juga diikuti dengan peningkatan beban operasional, sehingga jika peningkatan beban operasional lebih tinggi daripada peningkatan penjualan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Peningkatan penjualan yang tidak diikuti kemampuan entitas untuk meningkatkan saldo labanya menyebabkan perusahaan mengalami rugi operasional terus-menerus. Tren negatif ini dapat menyebabkan auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan tersebut.

### 3.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,532 lebih dari  $\alpha = 0,1$ , maka hipotesis ke-5 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Azizah dan Anisyikurlillah (2014), Ginting dan Suryana (2014), Wibisono (2013), serta Hidayanti dan Sukirman (2014).

Perusahaan besar dapat menerima opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena walaupun jumlah total aset yang dimiliki besar, namun laporan posisi keuangan perusahaan tidak baik, misalnya kondisi hutang perusahaan yang lebih besar dari aset yang dimiliki karena aset perusahaan ternyata berasal dari dana pinjaman kreditor. Perusahaan besar juga bisa menerima opini *going concern* karena sistem pengendalian intern pada perusahaan kurang efektif dan efisien, terjadi kecurangan atau manipulasi yang dilakukan manajemen yang tidak diketahui karena sistem pengendalian intern yang rumit, sehingga rentan terjadi manipulasi dalam perusahaan. Auditor dalam memberikan opini *going concern* selalu bersikap independen dan objektif. Penelitian ini membuktikan bahwa auditor akan tetap memberikan opini *going concern* pada perusahaan besar walaupun biasanya perusahaan besar menawarkan *fee* audit yang lebih besar kepada auditor.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik reputasi auditor menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 10% ( $0,139 > 0,1$ ), sehingga reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu hipotesis pertama **ditolak**.
- b. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik prediksi kebangkrutan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 10% ( $0,092 < 0,1$ ), sehingga prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu hipotesis kedua **diterima**.
- c. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik *leverage* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 10% ( $0,086 < 0,1$ ), sehingga *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu hipotesis ketiga **diterima**.
- d. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 10% ( $0,293 > 0,1$ ), sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu hipotesis keempat **ditolak**.
- e. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 10% ( $0,532 > 0,1$ ), sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu hipotesis kelima **ditolak**.

## 4.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mempunyai nilai *R square* (*Nigelkerke R square*) kecil yaitu 26,6%, maka masih ada 73,4% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain di luar model penelitian.
- b. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

## 4.3 Saran

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik dan berkualitas, dengan mempertimbangkan saran berikut ini :

- a. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* misalnya kepemilikan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, *audit delay*, *audit tenure*, *debt default*.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan menambah dan memperluas sampel penelitiannya misalnya pada perusahaan *property dan real estate*, perbankan, telekomunikasi, dan sebagainya, sehingga penelitian dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Irtani Retno. 2012. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal of Accounting Vol.1 No. 2 ISSN 2337-3806.
- Azizah, Rizky dan Indah Anisykurlillah. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Accounting Analysis Journal (AAJ) Vol. 3 No. 4 ISSN 2252- 6765.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.



- Craswell, A.T., Francis, JR., & Taylor, S.L. 1995. *Auditor Brand Name Reputation and Industry Specializations*. Journal of Accounting and Economics, 29 (3) 2997-332.
- De Angelo, L.E. 1981 *Auditor Independence, "Lowballing" and Disclosure Regulation*. Journal of Accounting and Economics:113-127.
- Gama, Angga Patria dan Sri Astuti. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor dengan Modifikasi Going Concern*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB) Vol.9 No. 1 e-ISSN 2303-1018.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing 1 (Dasar- Dasar Audit Laporan Keuangan)* Edisi: Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hidayanti, Fitria Octari dan Sukirman. 2014. *Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dalam Memprediksi Opini Audit Going Concern*. Accounting Analysis Journal (AAJ) Vol. 3 No. 4 ISSN 2252-6765.
- Hopwood, W.J. Mc. Keown, dan J Mutchler. 1989. *A Test of The Incremental Explanatory Power of Opinions Qualified For Consistency and Uncertainty*. The Accounting Review 64(1) 28-59
- Institut Akuntan Publik Indonesia.2011. *Standar Profesional Akuntan Publik* Jakarta: Salemba empat.
- Jensen, M.C dan W.H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3, 305-360.
- Jusup, Al Haryono. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurniati, Wiwik. 2012. *Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern*. Accounting Analysis Journal (AAJ) Vol. 1 No.1 ISSN 2252-6765.
- Mc. Keown, J.L., J.F. Mutchler, dan W. Hoopwood.1991. *Toward An Explanation of Auditor Failure To Modify The Audit Opinions of Bankrupt Companies*. Auditing: A Journal of Practice & Theory 10 1-13.
- Nursasi, Enggar dan Evi Maria. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini*

*Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal JIBEKA Vol. 9 No.1 ISSN 0126-1258.

Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI) Vol. 8 No. 1 e-ISSN 2406-9701.

Rahim, Syamsuri. 2016. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern.* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB) Vol. 11 No. 2 e-ISSN 2303-1018.

Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudhistira Wiyono. 2013. *Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure, dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.* Jurnal AKRUAL Vol. 4 No. 2 e-ISSN: 2502-6380.

Solikhah, Badingatus. 2016. *Pertimbangan Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern.* Jurnal Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 20 No. 2 ISSN 1441-0393.

Tamir, Hudzaifah Ibnu Aimar dan Indah Anisykurlillah. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Textile dan Garment yang List di BEI Tahun 2010-2012.* Accounting Analysis Journal (AAJ) Vol. 3 No. 4 ISSN 2252-6765.

Ulya, Alfaizatul. 2012. *Opini Audit Going Concern: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan.* Accounting Analysis Journal (AAJ) Vol. 1 No.1 ISSN 2252-6765.

Wibisono, Edward Akiko. 2013. *Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI.* Jurnal EMBA Vol. 1 No.4 ISSN 2303-1174.

Wiyono, Gendro. 2011. *“Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0”.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)